

STUDI BAJU KURUNG SEBAGAI BUSANA TRADISIONAL

Bella Arizka, Wesnina, Dewi Suliyanthini

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: Bellaarizka80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara berpakaian baju kurung pada masyarakat Riau dan Malaysia, mengetahui bentuk dan jenis, warna dan pelengkap baju kurung sebagai busana tradisional Riau dan Malaysia. Metode penelitian menggunakan Case Study dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi dari ahli baju kurung. Dari data yang telah terkumpul dianalisis kemudian ditarik kesimpulan, untuk memperoleh data yang valid dilakukan uji keabsahan data dengan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian dari studi baju kurung sebagai busana tradisional adalah masyarakat Riau dan Malaysia masih mengetahui cara berpakaian baju kurung. Karena baju kurung merupakan pakaian yang sudah ada sejak abad 13. Baju kurung sudah bias dipakai kan dari bayi, anak sekolah , university , raja hingga pekerja istana. Bentuk dan jenis baju kurung ini jika dilihat dari sejarahnya, dimulai dari perdagangan India, Cina dan Timur Tengah dimana pada masa itu mereka datang dengan jubah yang memiliki bentuk pola yang longgar dan panjang. Riau dan Malaysia memiliki jenis baju kurung yang sama yaitu baju kurung cekak musang dan baju kurung teluk belanga. Warna baju kurung pada masyarakat Riau dan Malaysia beragam, setiap warna tersebut terdapat filosofi tersendiri. Kelengkapan baju kurung yang ada di Riau dan Malaysia terdiri dari aksesoris dan millineris. Aksesoris mereka terdiri dari kalung atau bross , sunting , dan bengkung. Millineris dari baju kurung ini terdiri dari hijab, kopiah , destar , kain dagang , selendang , sarung, dan kain samping.

Kata Kunci: *Baju Kurung, Busana Tradisional, Riau, Malaysia.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modernisasi tidak dapat dihindari oleh negara-negara di dunia dalam berbagai aspek kehidupan. (Nasution, 2017). Hal ini berpengaruh terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya (Syiah: 2015 dalam (Hafizah, 2019). Dengan adanya fenomena ini menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada *trend* yang sedang *booming* sehingga tidak begitu paham atau memiliki pengetahuan tentang budaya lokal. (Fathoni et al., 2015). Hubungan Malaysia dengan Indonesia merupakan satu hubungan tradisi yang dilandaskan pada nilai dari rumpun bangsa yang sama,

diantaranya terdapat persamaan adat dan budaya. Kesamaan yang ada itu menyebabkan hubungan kedua negara sering disebut dengan istilah hubungan dua negara serumpun.

Keindahan dan keberagaman budaya melayu yang ada di Indonesia dan Malaysia dapat dilihat dari adat istiadat pada suku tersebut. Di Indoensia sendiri, suku melayu banyak dijumpai di Kalimantan Barat, dan sepanjang pulau Sumatera, mulai dari Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Palembang (Hinestroza, 2018). Riau merupakan salah satu provinsi yang terdapat dipulau Sumatera. Suku asli dari Riau ini sendiri adalah suku melayu.

Salah satu kebudayaan melayu yang di miliki Riau dan Malaysia adalah baju kurung yang dipakai sehari-hari dan juga baju kurung untuk pesta. Dunia menganggap baju kurung sebagai simbol

identitas melayu Malaysia, akan tetapi juga di negara Asia Tenggara (Insani, n.d.) salah satunya Riau yang memiliki suku adat dan budaya melayu. Orang melayu yang bermukim di daerah provinsi Riau tersebut memiliki adat istiadat tersendiri yang bersumber pada norma-norma yang mengatur segala tingkah laku warga masyarakatnya. Tampilan dari busana Riau ini begitu tertutup dan panjang, maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kesopanan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Sehingga baju kurung juga digunakan sebagai identitas negara Indonesia yang terlampir pada peraturan daerah kota Pekanbaru nomor: 12 Tahun 2001 tentang pemakaian busana melayu (Lingkungan et al., 2008).

Baju kurung diperkenalkan oleh pedagang-pedagang Islam dan India barat. Terlihat dari leher berbentuk tunik. Baju kurung pada masa Malaka pada awalnya berpotongan ketat dan juga pendek. Tun assan merupakan orang yang mengubah potongan baju kurung menjadi lebih longgar dan panjang. Menurut Dato' Haji Muhammad Said Haji Sulaiman dalam buku "Pakaian Patut Melayu", baju kurung seperti yang kita kenal sekarang berasal dari masa pemerintahan Sultan Abu Bakar pada tahun 1800 di Teluk Belanga, Singapura (Lestari, 2019).

Dalam buku pedoman akademik fakultas teknik tahun 2020, terdapat mata kuliah sejarah mode perkembangan busana. Tujuan dari mata kuliah ini adalah agar mahasiswa menguasai perkembangan mode dari masa ke masa, meliputi konsep dasar bentuk pakaian, menjelaskan perkembangan mode dan seni berbusana Indonesia dan Asia serta membedakan busana bersejarah dengan busana tradisional. Salah satu materi yang ada pada mata kuliah sejarah mode perkembangan busana adalah konsep dasar busana negara ASIA, salah satu negara ASIA yang peneliti pilih adalah negara Malaysia dan Riau yang merupakan Indonesia. Riau saat ini sedang di hadapi pengglobalan yang

menyebabkan masuknya budaya asing melalui media cetak dan media elektronik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berinisiatif mencari lebih lanjut mengenai informasi baju kurung dari Riau dan Malaysia yang nantinya akan digunakan sebagai ilmu dalam mengidentifikasi busana baju kurung yang dimiliki kedua negara tersebut sehingga dapat digunakan sebagai ilmu dalam mata kuliah sejarah perkembangan mode busana dan ikut serta dalam pelestarian budaya melayu. Kebudayaan dan manusia adalah dua elemen yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan sehingga dapat dijadikan pembelajaran dan pembinaan (Ichwan, 2021). Seseorang yang ingin melestarikan budaya harus terlebih dahulu mengenal dan memahami budaya itu sendiri, dan dapat dimulai dari hal yang paling kecil.

2. METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang baju kurung yang ada di Riau dan Malaysia . Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Case Study* pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data Studi Kasus Baju Kurung Sebagai Busana Tradisional diperoleh dari empat (4) Narasumber di bidangnya, yaitu:

Tabel 2. 1 Sumber data wawancara

NO	Narasumber	Profesi
1	Zubaidah Sual (Malaysia)	Pengusaha dan pengarah baju kurung
2.	Farahiyah Inarah Putri S.Sn	Dosen Pendidikan Tata Busana
3.	Thiffa Qaisty Salsabila (Riau)	Desainer Riau
4.	Rosidah	Pengarah Muzium Tekstil Malaysia

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara dan Dokumentasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk bertanya secara langsung kepada beberapa ahli baju kurung sebagai narasumber terkait studi baju kurung sebagai busana tradisional. Dalam wawancara, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara yang bersifat terbuka dan akan mengikuti pendapat yang dikemukakan oleh narasumber. Wawancara dilakukan secara online melalui zoom.

Teknik Analisa data pada penelitian ini menggunakan Miles dan huberman.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kondisi cara berpakaian masyarakat Malaysia dan masyarakat Riau , serta mengumpulkan data mengenai bentuk, jenis warna, dan pelengkap baju kurung yang

dipakai oleh masyarakat Malaysia dan masyarakat Riau.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai kondisi cara berpakaian masyarakat Malaysia dan masyarakat Riau , serta mengumpulkan data mengenai bentuk, jenis, warna, dan pelengkap baju kurung yang dipakai oleh masyarakat Malaysia dan masyarakat Riau.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Gambaran Kesimpulan/Verifikasi)

Dalam penelitian ini, hasil dari empat narasumber mengenai kondisi cara berpakaian masyarakat Malaysia dan masyarakat Riau , serta mengumpulkan data mengenai bentuk, jenis warna, dan pelengkap baju kurung yang dipakai oleh masyarakat Malaysia dan masyarakat Riau yang disajikan dalam bentuk deskripsi kemudian diverifikasi teori dengan hasilnya.

pemeriksaan keabsahan data pada penelitian menggunakan Uji Kredibilitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dimana membandingkan dan melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh narasumber melalui waktu dan alat yang berbeda..

3. LANDASAN TEORI

3.1 Budaya melayu

Kebudayaan melayu dalam arti sempit merupakan kebudayaan melayu yang terdapat dalam daerah tertentu seperti melayu Riau, melayu Medan, melayu Betawi, melayu Jambi, melayu Palembang, dan sebagainya. Budaya melayu merupakan akal budi orang melayu yang mengandung substansi, fungsi, etika, dan artistik yang khas dan dapat dikenali (Tarwiyani, 2020).

3.2 Baju kurung

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti baju kurung adalah baju panjang wanita (sampai lutut) yang bagian depan (dadanya) ada yang di belah sedikit dan ada pula yang tidak.

Jenis-jenis baju kurung

Baju kurung sebenarnya merupakan jenis pakaian yang dipakai oleh laki-laki maupun perempuan. Tetapi sekarang ini ada kecenderungan untuk mengaitkan baju kurung hanya dengan kaum perempuan. Di Malaysia, baju kurung untuk laki-laki dikenal dengan sebutan "baju Melayu". (Lestari, 2019) Perbedaan antara baju kurung perempuan dan baju kurung laki-laki.

1. Baju kurung teluk belanga.

Baju Kurung Teluk Belanga mempunyai alas leher berbentuk bulat dan belahan di bagian depan. Tata cara pemakaian: Bagi laki-laki, Baju kurung teluk belanga dipakai dengan baju dipakai di luar (menutupi) celana dan kain samping. Baju ini dipakai dengan bagian lehernya dikaitkan dengan satu kancing. kepala, juga bisa menggunakan kain atau sarung yang berada di pinggang sampai lutut.

2. Baju kurung cekak musang.

Baju kurung cekak musang dipengaruhi oleh baju gamis yang biasa dipakai oleh masyarakat timur tengah. Baju gamis yang biasanya panjang, dipendekkan hingga kebawah bokong dan disesuaikan dengan bentuk Baju kurung teluk belanga. Bentuk baju kurung jenis ini mirip dengan Baju kurung teluk belanga, tetapi bagian lehernya tegak dan bagian belahan di depan tertutup oleh tiga, lima, tujuh, atau sembilan anak kancing.

Warna baju kurung

Pemilihan warna pada dasarnya di sesuaikan oleh si pemakai. Melayu ada terdapat beberapa warna, namun penggunaan warna telah ada aturan yang menetapkan

bahwa dari beberapa warna, ada warna yang tidak boleh digunakan oleh masyarakat luas, warna-warna dalam melayu ada warna kuning keemasan, hitam, putih, merah, dan hijau. Dari beberapa warna tersebut ada warna yang tidak sembarang orang yang bisa menggunakannya

1. Kelengkapan baju kurung perempuan

a) Kain dagang

Kain dagang adalah kain sarung yang digunakan sebagai kerudung di saat bepergian. Ini dimaksudkan untuk melindungi diri dari terik matahari. Apabila berada di dalam ruangan, maka kain dagang diikatkan pada pinggang atau disangkutkan di lengan.

b) Selendang

Selendang biasanya disampirkan di bahu. Jika sedang memakai kain dagang, alih-alih memakai selendang panjang biasanya yang dipakai adalah kain mantul. Kain mantul adalah semacam selendang pendek bersulam, disampirkan di bahu apabila sedang memakai kain dagang sebagai kelengkapan baju kurung.

2. Kelengkapan baju kurung laki-laki

a) Celana

Bagi lelaki, baju kurung biasa dipasangkan dengan celana panjang yang disebut seluar. Jenis seluar yang digunakan:

jika lelaki memakai baju kurung dengan sarung saja tanpa memakai celana, maka ini disebut dengan istilah "ketumbing". Biasanya jenis pemakaian ini hanya untuk di dalam rumah atau bisa juga untuk ke masjid atau surau.

b) Kain samping

Kain samping adalah kain sampingan yang dipakai bersama-sama dengan baju dan celana. Ikatan Samping terdiri dari beberapa jenis yaitu : ikatan kembang, ikatan lingkup ,

ikatan ombak beralun, ikatan pancung dan ikatan lingkup.

c) Destar

Destar/ikat kepala merupakan bagian dari pakaian tradisional pria melayu yang masih bertahan hingga saat ini. Seni melipat ikat kepala di kalangan masyarakat Penggunaan busana Melayu tidak lengkap bila tidak ditata dengan lima busana, yaitu ikat kepala, baju, celana, sampung, dan ikat pinggang.

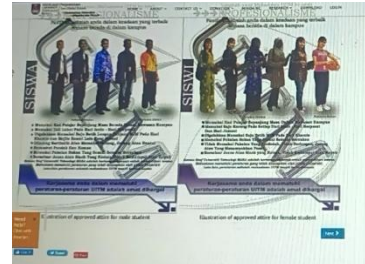
3.3 Busana Tradisional

Kata busana secara harfiah diartikan pakaian yang lengkap (yang indah-indah) dan mulia, busana yang tidak perlu mewah. Bila dilihat dari aspek, antara lain aspek estetika (keindahannya) (Setyadi et al., 2018), dan juga aspek estetika langsung maupun tidak langsung berfungsi untuk memperindah dan menambah kesan mulia pada busana yang dikenakan oleh seseorang tentu di dalamnya juga terkait nilai-nilai filosofis dan simbolik (Afwadzi, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara berpakaian masyarakat Malaysia dan masyarakat Riau

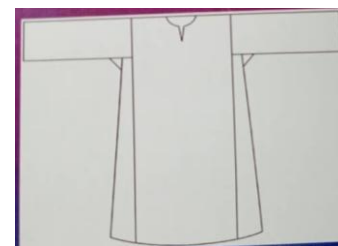
Berdasarkan hasil wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada ke-empat informan untuk mengetahui bagaimana kondisi. Kondisi cara berpakaian masyarakat Malaysia dan masyarakat Riau. Masyarakat Riau dan Malaysia masih paham tentang cara berpakaian baju kurung karena baju kurung sudah biasa di gunakan sebagai pakaian sehari-hari ataupun pakaian pesta. Baju kurung juga sudah dipakaikan sejak dari bayi, anak sekolah , university , raja , pegawai swasta hingga pekerja istana. Sehingga sampai saat ini masyarakat Riau dan Malaysia masih memakai baju kurung.



Gambar 4. 1 Peraturan kampus di Malaysia
Sumber : Farahiyah Inayah

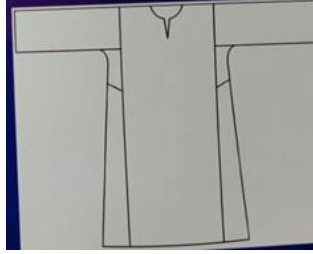
2. Bentuk dan jenis baju kurung sebagai busana tradisional

Baju kurung ini jika dilihat dari sejarahnya, dimulai dari perdagangan india, cina dan timur tengah dimana pada masa itu mereka datang dengan jubah. Mula dari jubah inilah masyarakat tanah melayu mencoba mengadaptasi jubah sedikit untuk menjadikan baju sendiri, hingga jubah berubah menjadi baju kurung. Penjelasan sejarah diatas sesuai dengan pernyataan yang telah dilakukan oleh narasumber ke-1 dan narumber ke-4. Terdapat dua bentuk pola baju kurung yaitu baju kurung berpesak dan berkikik lalu baju kurung berpesak dan kikik gantung. Bentuk yang populer adalah baju kurung berpesak dan berkikik karena polanya masih lonngar dan besar karena ciri khas dari baju kurung adalah rancangan yang longgar pada lubang lengan, perut, dan dada.



Gambar 4. 2 Pola baju kurung berpesak dan berkikik

Sumber : Rosidah(narasumber 4)

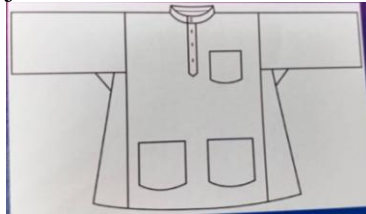


Gambar 4. 3 Pola baju kurung berpesak dan berkikik gantung
 Sumber : Rosidah(narumber 4)

Jenis- jenis baju kurung Riau dan Malaysia adalah baju kurung teluk belanga dan baju kurung cekak musang,

1. Baju melayu cekak musang

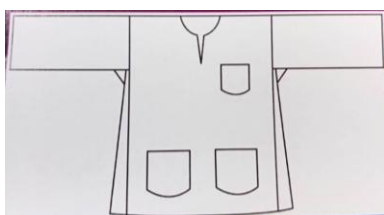
Baju kurung cekak musang dipengaruhi oleh baju gamis yang biasa dipakai oleh masyarakat timur tengah. Bentuk baju kurung jenis ini mirip dengan Baju kurung teluk belanga, tetapi bagian lehernya tegak dan bagian belahan di depan tertutup oleh tiga, lima, tujuh, atau sembilan anak kancing.



Gambar 4. 4 Pola baju melayu cekak musang
 Sumber : Rosidah (narumber 5)

2. Baju melayu teluk belanga

Baju kurung teluk belanga mempunyai alas leher berbentuk bulat dan belahan di bagian depan. Tata cara pemakaian: Bagi laki-laki, Baju kurung teluk belanga dipakai dengan baju dipakai di luar (menutupi) celana dan kain sampung. Baju ini dipakai dengan bagian lehernya dikaitkan dengan satu kancing.



Gambar 4. 5 Pola baju melayu cekak musang
 Sumber : Rosidah (narasumber 4)

2. Warna Baju kurung sebagai busana tradisional

Berdasarkan artikel SMK Abdurrah Pekanbaru dibalik warna baju kurung semua itu ada filosofi dan mengandung nilai-nilai tertentu mulai dari. Biasanya warna yang sangat menonjol adalah kuning keemasan, hijau lumut dan merah darah. Setiap warna baju kurung melayu memiliki arti tersendiri seperti warna hitam yang melambangkan kesetiaan. warna kuning keemasan melambangkan kebesaran, otoritas, dan kemegahan.



Gambar 4. 6 Sultan Abdullah Sultan
 Sumber : <https://www.google.com/search>



Gambar 4. 7 Upacara adat riau memakai baju melayu hitam
 Sumber : <https://fitinline.com/>

4. Pelengkap Baju kurung sebagai busana tradisional

Berdasarkan buku busana tradisional negeri sembilan pelengkap yang biasa dipakai untuk wanita terdiri dari tengkolok, sunting , selendang. Untuk laki-laki pelengkap baju kurung mereka terdiri dari destar, kain sampung dan bengkung. Berdasarkan hasil wawancara kepada sejumlah informan maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang biasa dipakai sebagai pelengkap baju kurung Riau dan Malaysia saat ini sudah memiliki banyak aksesoris dan millineris yang dipakai untuk laki-laki dan wanita sesuai dengan situasi saat ini.

Kelengkapan baju kurung wanita

1. Hijab

Saat ini para wanita terutama yang beragama muslim sudah banyak dari mereka yang memakailah hijab. Hijab sendiri ditujukan pada cara berpakaian yang menutup aurat sesuai dengan syariat islam.

2. Kain Dagang

Kain dagang adalah kain sarung yang digunakan sebagai kerudung di saat bepergian. Ini dimaksudkan untuk melindungi diri dari terik matahari. Apabila berada di dalam ruangan, maka kain dagang diikat pada pinggang atau disangkutkan di lengan.

3. Selendang

Selendang biasanya disampirkan di bahu. Jika sedang memakai kain dagang, alih-alih memakai selendang panjang biasanya yang dipakai adalah kain mantul.

4. Bross atau Kalung

Bross atau kalung adalah aksesoris yang dipakaikan sebagai pelengkap baju kurung wanita. Biasanya dipakaikan untuk menutupi dada. Model bross atau kalung nya ini bertingkat. Tidak hanya untuk acara resmi seperti pernikahan, bross atau pengantin juga dapat dipakai pada pakaian sehari-hari.

5. Sunting

ini sunting masih dipakai sebagai aksesoris pengantin perempuan yang membedakan hanya cara pemasangannya saja. Beberapa sanggar saat ini telah banyak yang menyediakan sunting siap pakai sehingga lebih menghemat waktu dalam pemakaiannya.



Gambar 4. 8 Pernikahan putera wali kota Pekanbaru
Sumber : Pekanbaru.go.id

Kelengkapan baju kurung laki-laki

1. Destar

Destar atau tanjak merupakan bagian dari pakaian tradisional laki-laki melayu yang masih bertahan hingga saat ini. Jenis-jenis destar yang biasa dipakai adalah destar getam budu, destar ayam patah kepek, destar kacang dua helai daun tapi yang

populer di setiap negeri adalah destar dendam tak sudah.



Gambar 4. 9 Sultan Perak memakai destar ayam patah kepek
Sumber : destarwarisanmalaysia.blogspot.com

2. Celana

Bagi lelaki, baju kurung biasa dipasangkan dengan celana panjang yang disebut seluar.



Gambar 4. 10 Pemakaian baju melayu dengan seluar
<https://habibi.com.my/product/baju-melayu>

3. Kain Samping

Kain samping ini dipakai untuk sehari-hari dan juga apabila ada acara-acara formal. Keluarga kerajaan memakai pakaian dengan warna yang sama dari hiasan kepala hingga kain sampingnya atau yang disebut dengan sedondon. ikatan samping terdiri dari beberapa jenis yaitu : ikatan kembang, ikatan pancung ikatan lingkup dan ikatan ombak beralun. ikatan lingkup: Mirip dengan cara memakai sarung untuk keperluan sehari-hari.



Gambar 4. 11 Kain samping ikatan lingkup
Sumber : Zubaidah Sual

4. Bengkung/ Keris

Keris adalah senjata, sekaligus karya seni yang bernilai tinggi. Sebagai artifak budaya, keris adalah warisan khas kebudayaan nusantara dan juga melayu. Penggunaan keris sendiri tersebar di masyarakat rumpun melayu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka terjawab bahwa dalam studi baju kurung sebagai busana tradisional. Masyarakat Riau dan Malaysia masih mengetahui cara berpakaian baju kurung karena baju kurung ini merupakan warisan dari orang melayu sejak dahulu sehingga masyarakat Riau dan Malaysia sudah biasa menggunakan baju kurung sebagai pakaian sehari-hari ataupun pakaian pesta. Baju kurung ini dipakaikan sejak dari bayi, anak sekolah, university, raja, pegawai swasta hingga pekerja istana.

Bentuk dan jenis baju kurung ini jika dilihat dari sejarahnya, dimulai dari perdagangan india, cina dan timur tengah dimana pada masa itu mereka datang dengan jubah yang memiliki bentuk pola yang longgar dan panjang. Pola baju kurung terdapat dua jenis yaitu baju kurung berpesak dan berkikik lalu baju kurung berpesak dan kikik gantung. Riau dan Malaysia memiliki jenis baju kurung yang sama yaitu baju kurung cekak musang dan baju kurung teluk belanga. Seiring perkembangan fashion membuat masyarakat saat ini semakin maju dilihat dari semakin berinovasi mereka dalam pemakaian baju kurung.

Setiap warna baju kurung melayu memiliki arti tersendiri seperti warna hitam yang melambangkan kesetiaan. Warna kuning keemasan melambangkan kebesaran, otoritas, dan kemegahan. Orang-orang yang berhak memakai warna ini adalah sultan atau raja dari tanah kerajaan-kerajaan melayu. Semua warna tersebut sudah diwariskan secara turun temurun sejak nenek moyang orang Melayu. Sehingga saat ini masyarakat Riau dan Malaysia masih memakai baju kurung berwarna kuning, hitam dan merah. Seiring perkembangan masyarakat Riau dan Malaysia saat ini sudah bebas memilih warna baju kurung yang ingin mereka pakai tidak ada peraturan seperti dahulu. Tetapi

Malaysia masih memiliki warna yang harus di ingat bagi masyarakat mereka di setiap negeri, karena raja di setiap negeri memiliki warna baju khusus yang berbeda.

Pelengkap baju kurung Riau dan Malaysia memiliki kesamaan. Pelengkap baju kurung mereka terdiri dari aksesoris dan millineris. Aksesoris baju kurung terdiri dari kalung atau bross, sunting, dan bengkung. Millineris baju kurung ini terdiri dari hijab, kopiah, destar, kain dagang, selendang, sarung, dan kain samping. Baju kurung sehari-hari biasa dipakai menggunakan hijab untuk wanita dan kopiah untuk laki-laki. Baju kurung yang dipakai untuk acara resmi terdiri dari destar, kain samping dan bengkung untuk laki-laki. Untuk wanita baju kurung dipakai dengan sunting, selendang, kain dagang dan sarung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian kajian baju kurung sebagai busana tradisional memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Indonesia perlu mendukung secara nyata dalam memajukan kekayaan khas budaya Indonesia dalam hal ini untuk tetap mempertahankan eksistensi baju kurung sebagai busana tradisional agar tidak punah.
2. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan tata busana untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam mengenai Baju Kurung dilihat dari sudut pandang yang berbeda.
3. Bagi peneliti selanjutnya mungkin dapat menjadikan baju kurung sebagai sumber inspirasi dalam penelitian berupa produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, B. (2015). Teori Semiotika Komunikasi Hadis ala Umberto Eco. *Mutawatir*, 4(2), 179.
<https://doi.org/10.15642/mutawatir.2014.4.2.179-210>
- Fathoni, K., Nur Hasim, J. A., & Fathony, M. Z. (2015). Pengenalan Pakaian Adat Indonesia Menggunakan Teknologi Kinect. *SCAN - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(2), 7–14.
- Hafizah. (2019). *Perubahan Gaya Berpakaian Perempuan Akibat Kemajuan Teknologi dan Globalisasi Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan*. IV(1), 167–182.
- Hinestroza, D. (2018). KARAKTER MASYARAKAT ISLAM MELAYU PALEMBANG. □1–25.
- Inrani, S. N. (n.d.). *FCS_1702732_Selfa N_Baju Kurung sebagai Pakaian Adat(3)*.
- Lestari, T. D. Y. (2019). *Baju Kurung Refleksi Budaya Masyarakat Melayu Malaysia*. 1–16.
- Lingkungan, D. I., Kota, P., & Pekanbaru, W. (2008). *Peraturan Daerah Kota Pekanbaru*. 1–50.
- Nasution, R. D. (2017). Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 30–42.
- Setyadi, M. A., Putri, Y. R., & Putra, A. (2018). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Terhadap Film *The Call*. *EProceedings of Management*, 5(1), 1251–1258.
- Tarwiyani, T. (2020). *SEJARAH KEBUDAYAAN MELAYU*. 6(2), 86–93.